

cuci tangan. Memberikan inspirasi bentuk program pendidikan kesehatan diUKS yang berbasis on line, sehingga program masih bisa dilaksanakan dalam masa pandemi.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19), Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019, Peraturan Bupati Malang Nomor: 57 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Bupati Malang Nomor 20 Tahun 2020, Pedoman Tatanan Baru Masa Pandemi Corona Virus Desease 19. Sejak bulan maret 2020 mengharuskan institusi pendidikan melaksanakan metode pembelajaran secara daring. Institusi pendidikan masih mencari model pembelajaran secara daring, sehingga program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) masih dilupakan. Tahun ajaran baru 2021/2020 rencana sekolah akan memulai pelaksanaan pembelajaran secara luring, sekolah diwajibkan untuk menerapkan protocol kesehatan. Segala persiapan harus dilakukan oleh sekolah, tentunya melibatkan semua unit terkait dengan sekolah dan tidak lepas peran UKS menjadi begitu penting.

Tabel 1. Jenis Ketunaan Siswa – Siswi DiSLB Pembina Nasional Bagian C Lawang Malang TA. 2020/2021

NO.	JENIS KETUNAAN	KODE	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Tuna Netra	A	3	1.6
2	Tuna Rungu	B	42	23.7
3	Tuna Grahita Ringan	C	53	29.9
4	Tuna Grahita Sedang	C1	67	37.9
5	Tuna Daksa	D	6	5
6	Tuna Grahita Ringan + Autis		2	1,4
JUMLAH TOTAL			177	100

Sumber: Data Sekunder SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Malang

Sebagian besar siswa dan siswi diSLBN Pembina Nasional Bagian C Lawang Malang 76 % adalah tuna grahita bahkan lebih dari setengahnya 51 % termasuk tuna grahita sedang. Menurut Kustawan (2016), tuna grahita merupakan anak yang memiliki intelegensi berada

dibawah rata – rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Tuna grahita memiliki klasifikasi salah satunya yaitu *Custodia* dimana anak dalam kelompok ini memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran yang diberikan secara terus menerus dan khusus. Tuna grahita dalam kelompok ini dapat diajarkan untuk menolong dirinya sendiri (Apriyanto, 2012). Menurut Arum (2014), dalam meningkatkan PHBS anak tuna grahita dapat dilatih dengan keterampilan sederhana seperti menggunakan media video dan gambar sehingga anak tuna grahita lebih termotivasi dan PHBS pada anak tuna grahita meningkat.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu fungsi Trias UKS yang sangat penting pada penerapan new normal dilingkungan sekolah dengan salah satu program unggulannya adalah cuci tangan. Sebagai upaya promotif dan preventif sebelum pembelajaran luring dilaksanakan, disamping persiapan sarana dan prasarana terkait dengan cuci tangan, perlu kiranya kegiatan pendidikan kesehatan ini tetap bisa dijalankan oleh kelompok kerja (Pokja) pendidikan kesehatan diUKS. Pada masa pandemic dengan Work From Home (WFH) Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentunya bisa dilakukan dengan menerapkan metode daring dengan memanfaatkan media sosial. Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media social sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideology dan teknologi *Web 2.0*, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.

Beberapa media social yang dikenal seperti WhatsApp, Facebook, MySpace, YouTube, Twitter, Pinterest, Wikipedia, LinkedIn, Reddit, Amazon, Ebay, dsb. (Csordás, Gáti, & Markos-Kujbus, 2014). Menurut We Are Social (Kemp, S., 2018), sebuah perusahaan yang melakukan kajian pemanfaatan digital sosial dan *handphone* di seluruh dunia, menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini berjumlah 132,7 juta orang dari jumlah tersebut, 130 juta orang menggunakan media sosial secara aktif. Besarnya akses terhadap internet dan media sosial ini, bahkan mengalahkan akses masyarakat Indonesia terhadap kegiatan “menonton” yang rata-rata hanya selama 2 jam 45 menit perhari dibandingkan dengan pengguna internet yang mengakses internet selama 8 jam 51 menit perhari dan menggunakan media sosial selama 3 jam 23 menit tiap harinya. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa saat ini media sosial menjadi pilihan masyarakat untuk berkomunikasi. Salah satu komunikasi dengan menggunakan media sosial yakni mengenai informasi kesehatan.

Pada saat ini karena metode pembelajaran dijalankan secara daring, sehingga program UKS khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan juga sangat minim sekali yang

dijalankan. Menurut guru koordinator UKS mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini, antara lain: para guru masih fokus menjalankan fungsi utama pengajaran sebagai prioritas kegiatan, UKS hanya sebagai fungsi pendukung di sekolah, belum mempunyai model bagaimana menjalankan fungsi pendidikan kesehatan dari bagian Trias UKS yang harus dijalankan, belum memiliki media pendidikan kesehatan berbasis internet, sehingga program UKS seakan – akan tidak berjalan.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut diatas Tim Abdimas Dosen dan Mahasiswa ITSK RS DR. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang ingin melaksanakan pengabdian dalam bentuk “Revitalisasi Dokter Kecil / Pokja Pendidikan Kesehatan Sebagai Agent Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan DiSLBN Pembina Nasional Bagian C Lawang Malang.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Kurangnya pengetahuan Siswa Tim UKS Penyakit Covid-19, Protokol Kesehatan, dan tentang cuci tangan enam langkah
2. Terhentinya program pendidikan kesehatan diUKS
3. Belum memiliki media pendidikan kesehatan berbasis media social”
4. Belum memiliki sistem pendidikan kesehatan berbasis media social”

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, target dan luaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Solusi yang ditawarkan

NO	MASALAH	SOLUSI
1	Kurangnya pengetahuan Siswa Tim UKS Penyakit Covid-19, Protokol Kesehatan, dan tentang cuci tangan enam langkah	1. Meningkatkan pengetahuan siswa Tim UKS
2.	Terhentinya program pendidikan kesehatan diUKS	2. Menjalankan program pendidikan kesehatan berbasis media sosial
3.	Belum memiliki media pendidikan kesehatan berbasis media social”	3. Membuatkan Video media pendidikan kesehatan berbasis media sosial
4.	Belum memiliki sistem pendidikan kesehatan berbasis media social”	4. Membentuk sistem pendidikan kesehatan berbasis media sosial”